

Pendampingan Anak-anak Mengenal Sejarah Lokal Berbasis *Digital Folklore* di Kecamatan Medan Barat

¹⁾Fenny Windari, ²⁾Muhammad Ikhwal, ²⁾Sri Wahyuni, ³⁾Rizaldy Putra, ¹⁾Rosramadhana

¹ *Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan 20221 Sumatera Utara*

² *Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan*

³ *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*

e-mail : fennywindari82@gmail.com

Abstrak - Kegiatan pendampingan anak-anak dalam mengenal Sejarah lokal berbasis digital folklore bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Taman Baca RAS dan RAAS, untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai Sejarah lokal atau cerita rakyat (Folklore), dan menanamkan nilai-nilai moral dari cerita tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan pengaplikasian. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut adalah dengan melakukan kegiatan 5 M (Membaca, Menanya, Menonton, Menulis dan Mengulang) tujuannya untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang folklore (cerita rakyat) yang ada di Sumatera Utara. Selanjutnya meningkatkan kreativitas anak-anak dengan melatih membuat poster sederhana dari folklore (cerita rakyat) yang telah mereka ketahui. Tahap selanjutnya melakukan perekaman suara kepada anak-anak. Hal ini dilakukan karena dalam proses pembuatan video, suara anak-anak yang akan mengisi setiap percakapan para tokoh di dalam cerita dengan membuat masing-masing tokoh yang dijadikan video. Tahap selanjutnya membuat aplikasi berisi poster dan video yang berbasis digital folklore

Kata Kunci : Pendampingan Anak, Minat Baca, Sejarah Lokal, Digital Folklore

Abstract - The child – support activity in an introduction to local history-based folklore aims to increase the interest of children in the race-based reading park, to increase children's knowledge of local history or folklore, and to instill moral values in the story. The method of execution used in such devoted activities is the preparation, application, and application stage. The result of such devotion is the 5 M (Reading, Chanting, Watching, Writing and Reprogramming) of the cause for learning about the folklore in northern Sumatra. Further increase children's creativity by training them to create simple posters of the folklore that they already know about. The next stage of recording sounds to children. This was done because in the process of making each a video character. The sleuthing created an app with posters an a video based on a digital focus lore.

Key word: Child support, Reading intrests, Local histories, Digital folklore

1. PENDAHULUAN

Taman Baca RAS dan RAAS adalah sebuah taman baca yang didirikan oleh salah satu warga yang bernama Supryadi. Taman baca ini sudah berdiri selama 3 tahun. Taman baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak dan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk berani tampil di depan umum. Taman baca ini dilakukan pada setiap hari minggu pukul 07.00-10.00 WIB di Mesjid Al Wiraji. Anak-anak di Kecamatan Medan Barat yang berada di Kelurahan Karang Berombak Lingkungan XVI merupakan anak-anak yang memiliki minat baca dan rasa percaya diri tampil di depan umum yang kurang. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh Remaja Mesjid Al Wiraji. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mereka memiliki kemampuan namun tidak berani dan malu untuk tampil di depan umum,

serta anak-anak disini cenderung lebih suka bermain di jalan. Hal tersebut yang mendorong Bapak Supriyadi berinisiatif mendirikan taman baca ini. Taman Baca RAS dan RAAS tidak hanya tempat membaca dengan fasilitas buku yang telah disediakan, namun di taman tersebut anak-anak akan diajarkan banyak hal. Oleh sebab itu di taman ini ada 3 model pembelajaran yang menarik.

Permasalahan yang terjadi pada anak-anak tersebut tidak hanya kurangnya minat baca dan kurangnya rasa percaya diri mereka, namun kurangnya mengetahui tentang Sejarah dan cerita rakyat di Sumatera Utara. Berdasarkan kondisi tersebut Tim PKM-M melaksanakan dan memperkenalkan tentang Sejarah dan cerita rakyat yang ada di Sumatera Utara. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan tentang Sejarah dan cerita rakyat melalui sebuah inovasi yang baru sesuai

dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu dalam bentuk digital [1]. Tim PKM-M juga merencanakan aktivitas dengan memberikan inovasi baru. Anak-anak di Taman Baca Ras dan Raas tidak hanya sekedar dapat membaca dan membuat sebuah tulisan, namun mereka dapat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai Sejarah daerah tempat tinggal (lokal) melalui *digital folklore* yang menggambarkan cerita rakyat setempat.

Tampilan *digital folklore* yang dibuat dalam bentuk video yang menggabungkan visual (gambar) dan audio (suara) menarik minat anak untuk belajar Sejarah lokal. Selain itu diharapkan juga anak-anak tidak hanya menikmati pembelajaran tersebut namun juga dapat membuat sebuah karya dari video dalam sebuah puisi, pidato, cerpen maupun artikel sederhana sehingga tetap sesuai dengan apa yang sudah berlaku pada proses pembelajaran di Taman Baca Ras dan Raas tersebut.

Minat baca harus sudah dilatih pada anak-anak sejak usia dini, agar ketika dewasa mereka sudah memiliki minat tersebut sehingga tidak lagi merasa sulit untuk membaca [2]. Minat baca yang tinggi dapat membuat anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berwawasan luas. Anak-anak sejak dini sudah harus dilatih untuk membaca secara rutin setiap harinya. Minat baca anak-anak dapat dimulai dari membaca cerita rakyat (*folklore*) yang terjadi di daerah sekitar [3].

2. ANALISIS SITUASIONAL

Lingkungan XVI merupakan salah satu lingkungan yang berada di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Pada lingkungan XVI terdapat taman baca dalam bentuk swasembada. Taman baca ini terdiri dari 26 peserta dan bertambah menjadi 92 peserta, dimana terdiri dari anak-anak yang berusia 5-14 tahun. Setiap minggunya peserta yang hadir dilakukan pengabsenan. Tujuan Taman baca Ras dan Raas ini didirikan untuk mengisi hari libur dengan hal-hal yang baik, selain itu untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas tulis anak serta meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Hasil survey yang dilakukan ada hal yang menarik pada proses belajar mengajar di taman baca tersebut yaitu selama tiga jam berlangsung terdapat tiga metode yang berbeda pada setiap jamnya. Pada tahap pertama membaca bebas, tahap kedua tugas kelompok dan tahap ketiga yaitu metode tematik. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak tampil di depan umum. Selain itu, anak-anak yang ada di taman baca ini juga sebulan sekali dibawa ke museum sejarah. Karena anak-anak kurang tertarik membaca buku-buku tentang Sejarah. Hal itu dapat dilihat dari catatan peminjaman buku yang dimiliki Pak Supriyadi. Dari 92 (sembilan puluh dua) anak yang ada hanya 37 (tiga puluh tujuh)

anak yang sering meminjam buku dan peminjaman rata-rata buku dongeng dan tentang kisah nabi. Kegiatan anak-anak berkunjung ke museum bertujuan untuk memperkenalkan Sejarah yang ada di Kota Medan dan bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap dan minat belajar Sejarah. Namun, kegiatan tersebut tidak dapat berjalan efektif disebabkan sebagian anak-anak sulit mendapat izin dari orang tua mereka dan kurang mampu mengikuti kegiatan sepenuhnya dan kesulitan untuk dapat fokus belajar melainkan sibuk foto-foto dan bermain.

Oleh karena itu tim PKM M pada awal kegiatan melakukan pre test yang diberikan kepada anak-anak tentang Sejarah lisan dalam bentuk cerita rakyat yang ada di Sumatera Utara. Hasilnya diperoleh dari 8 (delapan) anak hanya 2 (dua) anak yang mengetahui cerita rakyat. Cerita rakyat yang diketahui dan sudah di kenal saja, dan cerita rakyat tersebut bukan merupakan cerita di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, tim PKM M membuat media belajar khususnya belajar Sejarah lisan atau *folklore* berbasis digital. Dalam kegiatan ini pada tahap selanjutnya dilakukan pengemasan dalam bentuk aplikasi yang berisi poster dan video *folklore* (cerita rakyat) yang ada di Sumatera Utara [4] Tujuannya agar anak-anak mengenal Sejarah lisan terkhusus yang ada di Sumatera Utara dan agar anak-anak tertarik serta tidak bosan dalam belajar sejarah lisan tersebut [5]. Selain itu, untuk menambah kreativitas anak-anak dilakukan dan mengajarkan mereka membuat poster sederhana terkait cerita rakyat yang telah dibaca dan anak-anak yang menjadi pengisi suara untuk setiap tokoh yang ada di cerita tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Meninjau Ulang Lokasi
Pada tahap ini dilakukan kunjungan awal tim pengabdian ke lokasi untuk melihat permasalahan yang ada. Pada tahap selanjutnya dilakukan kesepakatan bersama dan sosialisasi di awal program kegiatan.
- b. Perijinan
Dalam tahap ini dilakukan permohonan ijin serta kerja sama dengan pihak yang bertanggung jawab pada Taman Baca tersebut, yaitu Kepala Lingkungan, dan yang paling utama adalah Kepala Taman Baca Ras dan Raas (Bapak Supriyadi) yang menjadi mitra kegiatan ini, supaya proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

- c. Pengadaan bahan bacaan
Tahap yang selanjutnya yaitu pencarian bahan bacaan yang berkaitan dengan sejarah khususnya sejarah lokal yang dibutuhkan, baik itu buku-buku cerita rakyat dan buku sejarah lokal. Pengadaan bahan baca dapat dilakukan dengan mencari buku-buku sejarah baik cetak maupun digital.

Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi
Tahap ini dilakukan dengan memperkenalkan diri dan penyampaian tujuan kegiatan. Pengurus serta pemilik taman baca RAS dan RAAS serta menyampaikan program yang akan dilaksanakan di taman baca tersebut. Selain itu, dilakukan pengelompokan yang terdiri dari 8 (delapan) anak yang usianya 10 – 14 tahun. Selanjutnya 8 (delapan) anak tersebut di bentuk menjadi 2 kelompok.
- b. Kegiatan 5 M (Membaca, Menanya, Menonton, Menulis dan Mengulang)
Tahap ini merupakan tahap anak-anak diperkenalkan tentang beberapa cerita rakyat yang ada di Sumatera Utara yaitu Pulau Si Kantan dan Si Baroar. Kedua cerita ini masih belum banyak yang mengetahuinya. Pada tahap ini tujuannya ialah ingin mengetahui minat baca anak dan pengetahuan anak tentang Sejarah lisan yang ada di Sumatera Utara.
- c. Membuat Poster
Tahap ini anak-anak diajarkan membuat poster sederhana terkait kedua cerita rakyat tersebut. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kreativitas anak-anak yang ada di taman baca RAS dan RAAS.
- d. Membuat Video
Tahap ini merupakan tahap kami membuat video animasi dari kedua cerita tersebut. Tahap ini kami menggunakan suara anak-anak untuk mengisi suara setiap tokoh yang ada di cerita.
- e. Membuat Aplikasi
Tahap ini merupakan tahap kami membuat aplikasi yang berisi video dan poster dari kedua cerita tersebut yang telah kami dan anak-anak buat. Aplikasi ini akan kami upload di playstore sehingga dapat dilihat dan di download banyak orang. Namun sebelumnya akan kami patenkan terlebih dahulu dan aplikasi ini kami beri nama *folkloroid*.

Tahap Pengaplikasian

- a. Sosialisasi
Tahap ini dilakukan sosialisasi dari aplikasi *folkloroid* kepada anak-anak, pengurus, dan pemilik taman baca Ras dan RAAS. Proses sosialisasi adalah cara penggunaan aplikasi ini. Selain itu, aplikasi ini juga disosialisasikan

kepada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Medan Barat khususnya Sekolah Dasar (SD). Tujuannya agar aplikasi ini dapat dijadikan sebagai media belajar untuk belajar IPS anak-anak SD di Kecamatan Medan Barat dan mereka dapat mengenal cerita rakyat yang ada di Sumatera Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada taman bacayang berada di Jalan Karya Gang Sosro Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Berikut ini diuraikan hasil dari program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Dalam tahap persiapan telah dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

Tinjauan langsung ke lokasi.

Pada tahap awal program ini dilaksanakan dilakukan beberapa kali tinjauan langsung ke lokasi untuk menganalisis situasi dan kondisi lingkungan yang akan dilakukan kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan persiapan awal, yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 31 Maret 2019 bersama tim pengabdian serta dosen Pendamping Dr. Rosramadhana, M.Si. Tim mengunjungi teras mesjid Al Wiraji di Jalan Karya Gg Sosro Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Selanjutnya tim pengabdian juga beserta dosen pendamping menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan dalam pembicaraan yang dilakukan setelah konfirmasi dan disetujui maka mendapatkan hasil yang disepakati untuk menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan yaitu tanggal 14 April 2019. (Gambar 1) .

Penyusunan rangkaian kegiatan

Pada tahap ini rangkaian kegiatan disusun berdasarkan hasil tinjauan ulang serta hasil diskusi dengan tim pengabdian. Pada proses penyusunan rangkaian kegiatan ini didapatkan urutan rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan lama waktu kerja setiap program kerja. Sehingga didapatkan rangkaian kegiatan yaitu sosialisasi, pengenalan produk, pembuatan poster dan evaluasi dengan pasca program berupa pemantauan secara berlanjut.

Persiapan alat dan bahan

Pada tahap ini keperluan kegiatan dilakukan secara bertahap. Pembelian secara bertahap dilakukan untuk menghindari alat dan bahan yang berlebih. Pembelian alat dan bahan untuk keperluan pembuatan aplikasi.



Gambar 1. Tinjauan lokasi serta bertemu dengan Bapak Supriyadi selaku pemilik Taman Baca RaS dan RAAS



Gambar 2. Penyusunan rangkaian kegiatan



Gambar 3. Persiapan alat dan bahan untuk melaksanakan program

Adapun rangkaian program kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

Pembukaan Kegiatan.

Pembukaan kegiatan telah dilakukan pada Minggu, 14 April 2019 di salah satu rumah warga yang berada di Jalan Karya Gg Sosro No 22 B Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat pada pukul 09.00. Hal ini dilakukan disebabkan lokasi teras mesjid yang biasa dijadikan sebagai tempat sedang dalam tahap renovasi. Acara dibuka dengan kata sambutan dari dosen pendamping yaitu Dr. Rosramadhana, M.Si dan kata sambutan dari Ketua Tim yaitu Fenny Windari. Peserta yang hadir dalam kegiatan berjumlah 26 (dua puluh enam) orang dimana berasal dari anak-anak dan pemilik taman bacaRAS dan RAAS.



Gambar 4. Kata sambutan dari dosen pendamping dan Ketua Pelaksana Kegiatan

Sosialisasi.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi kepada anak-anak untuk menguatkan kembali maksud dan tujuan dalam melakukan program ini. Hal ini juga sekaligus mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada pengurus, pemilik taman baca serta anak-anak atas izin yang diberikandan ikut andil dalam melaksanakan program tersebut. Sosialisasi ini dipandu oleh Fenny Windari juga bersama tim lainnya. Sosialisasi juga memperkenalkan apa itu *folklore* dan disosialisasikan juga manfaat mempelajari *folklore*.



Gambar 5. Memperkenalkan tentang *folklore* dan berdiskusi dengan anak-anak di taman baca

Kegiatan Inti

Kegiatan pada *pertamaini* dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi yang telah dilakukan berupa sosialisasi terkait *folklore* dan manfaat *folklore* serta memperkenalkan *folklore* yang ada di Sumatera Utara. Anak-anak diberi pelatihan, dari tahap awal yaitu melakukan kegiatan 5 M (Membaca, Menanya, Menonton, Menulis dan Mengulang) tujuannya untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang *folklore* (cerita rakyat) yang ada di Sumatera Utara dan memperkenalkannya.

Tahap *kedua* yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak-anak dilatih membuat poster sederhana dari *folklore* (cerita rakyat) yang telah mereka ketahui.

Tahap *ketiga* yaitu melakukan perekaman suara kepada anak-anak. Hal ini dilakukan karena dalam proses pembuatan video, suara anak-anak yang akan mengisi setiap percakapan para tokoh di dalam cerita yang akan dibuat.

Tahap *keempat* yaitu membuat masing-masing tokoh untuk 2 cerita yang akan dijadikan video.

Tahap *kelima* yaitu tahap membuat aplikasi, aplikasi ini berisi poster dan video yang telah dibuat. Adapun tujuannya untuk memperkenalkan anak-anak tentang *folklore* (cerita rakyat) yang ada di Sumatera Utara agar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswa SD di sekolah.

Tahap keenam yaitu aplikasi yang telah dibuat terlebih dahulu di patenkan dengan nama *folkloroid*, lalu akan di upload di playstore.

Tahap terakhir aplikasi tersebut kami sosialisasikan tidak hanya di taman baca tersebut namun keseluruhan sekolah tingkat dasar yang ada di Kecamatan Medan Barat.



Gambar 6. Anak-anak membaca cerita rakyat



Gambar 7. Anak-anak diberikan pertanyaan seputar cerita tersebut



Gambar 8. Anak-anak menonton cerita rakyat



Gambar 9. Anak-anak menulis kembali cerita rakyat



Gambar 10. Anak-anak mengulang kembali cerita rakyat



Gambar 11. Mengajari anak-anak membuat poster



Gambar 12. Merekam suara anak-anak untuk mengisi suara setiap tokoh didalam video

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah telah berlangsung dengan baik, dimulai dengan kegiatan persiapan hingga terlaksananya program inti. Capaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak sudah mengenal tentang *folklore*(cerita rakyat) dan sudah mengetahui *folklore*(cerita rakyat) yang ada di Sumatera Utara. Program *Digital Folklore* ini bertujuan agar menambah pengetahuan anak-anak tentang *folklore*(cerita rakyat) yang ada di Sumatera Utara dan meningkatkan kreativitas anak-anak serta menanamkan nilai moral yang ada di dalam cerita sehingga dapat di aplikasikan di kehidupannya. Harapannya program ini dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dan dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak dan masyarakat untuk dapat bergabung dengan taman baca RAS dan RAAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, kepada Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan, kepada dosen pembimbing Ibu Rosramadhana yang selalu setia memberikan masukan dan menemani dalam kegiatan serta kepada pemilik Taman Baca RAS dan RAAS yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan dan adik-adik Taman Baca yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tim mengucapkan terima kasih karena telah mengizinkan untuk berbagi ilmu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hasriah, Siti, dkk. Storytelling: Inculcation Character Value with Using Sasak Folklore. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 133-139.*
- [2]. Triatma, Ilham Nur. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta (Reading interest in 6th Grade Students Of The Public Elementary School Delegan 2 Of Prambanan Sleman Yogyakarta). *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016. Hal 166- 178.*
- [3]. Gilang, Muhammad Ilham. Sejarah Lokal Dalam Mengembangkan Patriotisme (Kajian Pada Materi Sejarah Revolusi Fisik di Banten Tahun 1945-1949). *Jurnal Pendidikan dan Sejarah: Candrasangkala. Hal. 37-44.*
- [4]. Kasiyun, Suharmono. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI). Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya. Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. ISSN: 22477-5150. Hal. 79-95.*
- [5]. Hariyono. Sejarah Lokal: Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan. *Sejarah dan Budaya, Tahun kesebelas, Nomor 2, Desember 2017. Hal 160-166.*